

Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata

Farida Maricar, Rahma Do Subuh, Ramis Rauf
Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Disubmit: 21 September 2023 | Direvisi: 29 September 2023 | Diterima: 4 Oktober 2023

Abstrak: Perkembangan bahasa sangat penting dalam komunikasi antar kelompok sejak manusia, sebagai individu dengan tuntutan ekonomi yang bergantung satu sama lain. Bahasa juga merupakan alat penting untuk pengembangan karakter. Kualitas individu dapat dibentuk melalui penalaran logis. Akal dan bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di setiap sudut dunia untuk berkomunikasi antara orang-orang dari asal yang berbeda. Selain itu, bahasa Inggris memiliki hubungan yang signifikan dengan industri pariwisata. Pelaku atau pengelola pariwisata tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris saja, namun mereka juga akan berhadapan dengan pengunjung pariwisata, khususnya wisatawan asing, suka atau tidak suka. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan pariwisata harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai atau berkualitas dalam pengelolaan pariwisata. Komunikasi yang efektif antara pengunjung dan pelaku atau pengelola pariwisata, termasuk warga lokal, sangat penting untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, mereka yang bekerja di bisnis pariwisata harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Manajemen Pariwisata, Penalaran Pariwisata

Abstract: Language development is critical in communication amongst groups since humans, as individuals with economic demands rely on one another. Language is also an important tool for character development. Individual qualities can be established through logical reasoning. Reason and language have a very intimate relationship. English is an international language used in practically every corner of the world to communicate between people from different origins. Furthermore, English has a significant association with the tourism industry. Not only must tourism actors or administrators be able to communicate in English, but they will also deal with tourism visitors, particularly foreign tourists, whether they like it or not. There is no doubt that tourism development must coincide with the development of suitable or qualified human resources for tourism management. Effective communication between visitors and tourism actors or managers, including local citizens, is critical to achieving sustainable tourism. As a result, those working in the tourism business must have excellent communication abilities.

Keywords: English, Tourism Management, Tourism Reasoning

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Farida Maricar

Email: faridamaricar@unkhair.ac.id

Cara sitasi: Farida, M., Subuh, R. D., Rauf, R. (2024). Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 479-488. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3403>.

Pendahuluan

Pariwisata seperti yang diketahui tidak hanya merujuk pada tempat atau tujuan wisata yang memadai, tetapi jauh lebih luas adalah pandangan yang meliputi hampir semua segi termasuk di dalamnya seperti, kebudayaan, kearifan lokal, sosial politik, dan sebagainya (Djumati et al. 2023). Salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan industri pariwisata adalah adanya komunikasi antara penduduk lokal yang mengelola tempat wisata dengan pengunjung, terutama turis asing (Katili et al., 2021). Pada prinsipnya, para pengunjung memerlukan informasi yang berhubungan dengan tempat-tempat wisata yang mereka datangi. Komunikasi ini menjadi sesuatu yang signifikan jika dipertimbangkan kembali dalam hal penggunaan dan pemilihan kata-kata yang digunakan (Duwila et al. 2023). Penggunaan bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ide dan emosi. Menurut (Chaer, 2003), bahasa memiliki peran yang lebih dari sekedar alat komunikasi antara individu. Bahasa juga dapat membentuk pemikiran (kognitif) seseorang. Dalam pembentukan pemikiran tersebut, juga akan terbentuk budaya dalam masyarakat.

Pariwisata di berbagai wilayah di Maluku Utara mulai mengalami kebangkitan setelah pandemi, termasuk juga di Kabupaten Halmahera Barat. Beragam tempat wisata sedang diorganisasi dan dikelola oleh pemerintah setempat seperti dinas pariwisata atau dijalankan secara independen oleh penduduk di daerah tersebut. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan jumlah pengunjung dari berbagai negara, acara wisata seperti Festival Teluk Jailolo (FTJ) diadakan secara rutin di Halmahera Barat. Dukungan dari berbagai pihak merupakan hal yang penting dalam mendukung perkembangan tren ini. Itulah sebabnya, sangat penting bagi setiap individu dan komunitas untuk secara aktif melibatkan diri dalam upaya memperluas akses bagi seluruh masyarakat global (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2022).

Seperti yang telah ditegaskan sebelumnya, pertumbuhan sektor pariwisata harus berjalan sejalan dengan peningkatan keahlian dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam mengelola pariwisata (Sumardi, 2002). Sebuah aspek penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan adalah terdapatnya komunikasi efektif antara para pelancong dan aktor atau pengelola pariwisata. Berdasarkan alasan tersebut, pelaku industri pariwisata diharapkan memiliki kemampuan interpersonal dalam berkomunikasi. Kemahiran dalam berbahasa Inggris sangat penting bagi para pelaku atau pengelola pariwisata agar dapat berkomunikasi dengan baik. Meskipun, hanya memahami sedikit kosakata dasar yang terkait dengan aspek pariwisata, akan sangat membantu dalam memperlancar hubungan internasional dalam industri ini. Kosakata itu adalah komponen atau elemen paling penting dalam bahasa. Kosakata utama dalam konteks ini merujuk kepada kosakata pariwisata yang sifatnya luas meliputi; kata penyapaan, kata pembuka percakapan sampai kata-kata untuk

mengakhiri suatu komunikasi atau pembicaraan. Istilah dasar yang dimaksud pastinya terhubung dengan sektor pariwisata seperti data tujuan wisata dan kegiatan yang dilakukan oleh para pengelola wisata terhadap destinasi wisata, yang pada akhirnya dapat membantu dalam berkomunikasi dengan wisatawan internasional. Menurut penjelasan Damayanti (2023), peran bahasa Inggris meliputi beberapa hal, yaitu: 1) berfungsi sebagai bahasa komunikasi universal dalam sektor pariwisata, 2) memfasilitasi promosi wisata melalui platform media sosial, 3) menjadi faktor penentu dalam persaingan di industri pariwisata, dan 4) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keempat elemen di atas sangat terkait satu sama lain. Agar seseorang dapat berinteraksi dalam bahasa Inggris adalah kunci utamanya.

Menurut penjelasan Richards dan Renandya (dalam Sugono, 2002), kosakata dasar merupakan elemen utama dalam kemampuan berbahasa (*language proficiency*) yang menjadi dasar dari semua keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya, bahwa mereka mampu mencapai tujuan komunikasi secara efektif dengan memperoleh penguasaan kosakata. Hal tersebut senada dengan pernyataan Brewster (dalam Rauf & Majid, 2022) bahwa aspek keahlian dalam kosakata termasuk bentuk (*form*), pengucapan (*pronunciation*), makna kata (*word meaning*), dan penggunaannya (*usage*). Dari beberapa faktor tersebut, faktor terakhir yaitu *usage* menjadi petunjuk terhadap tingkat keahlian berbicara seseorang.

Perkembangan zaman teknologi seiring dengan semakin menjamurnya media sosial melalui fitur-fitur canggih yang memudahkan individu untuk melakukan tugas dengan mudah hanya dengan menggunakan jari mereka di mana pun mereka berada (Duwila et al., 2023). Namun, hampir semua ciri teknologi tersebut mengaplikasikan bahasa Inggris, walaupun ada beberapa ciri-ciri khas yang telah menggunakan bahasa Indonesia. Tidak dapat dihindari bahwa bahasa Inggris masih menjadi yang dominan. Secara umum, bahasa Inggris memiliki manfaat yang besar karena dapat memfasilitasi seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman dengan lebih mudah.

Peran bahasa Inggris dalam pariwisata, sebagaimana yang dijelaskan oleh Joseph Munghate (dalam Firli, 2022) , terdiri atas beberapa aspek peran, antara lain:

- 1) *communicative/interactive role*: Bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa alternatif yang digunakan oleh pengunjung internasional di suatu tempat wisata;
- 2) *intergrative role*: pada kondisi ini bahasa Inggris menjadi bahasa pemersatu antarsuku bangsa, ras dan kultur yang berbeda-beda;
- 3) *relation fostering role*: bahasa Inggris mempunyai peran sebagai perekat, memperkuat hubungan antarmanusia dari berbagai latar belakang;

- 4) *economic role*: bahasa Inggris menjadi kebutuhan ekonomi di mana pelaku usaha atau tenaga kerja yang bekerja di luar negeri mau tidak mau harus menggunakan bahasa Inggris, demikian halnya dengan bisnis termasuk bisnis pariwisata;
- 5) *functional role*: peran ini memainkan peran yang sangat vital dalam industri pariwisata, karena memberikan bantuan yang sangat berarti bagi para wisatawan dalam mendapatkan informasi spesifik mengenai tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi.

Metode

Metode yang dipakai dalam penulisan ini yakni eksplanatif kualitatif, dengan pendekatan pengamatan serta tanya jawab yang diterapkan untuk mendapatkan informasi interaksi sosial antar penduduk setempat di daerah Kabupaten Halmahera Barat. Pengamatan yang dilakukan digunakan untuk menganalisis situasi komunikasi yang terjadi antara warga dengan wisatawan. Hasil analisis ini kemudian dipresentasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang interaksi tersebut. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lain oleh individu yang terlibat dalam industri pariwisata, termasuk pelaku pariwisata, orang yang mengelola pariwisata, dan siswa di tingkat menengah atas. Untuk mendapatkan data yang sah tentang sejauh mana seseorang bisa menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, saat berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai negara, dilakukan pengamatan dan wawancara. Dilanjutkan dengan menggabungkan hasil yang didapatkan dengan teori-teori komunikasi dan keahlian dalam menggunakan bahasa asing. Hasil analisis yang telah diverifikasi ditampilkan dalam tingkatan indikator kemampuan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemahiran berkomunikasi. Berikut gambar alur atau tahapan yang telah dijabarkan.

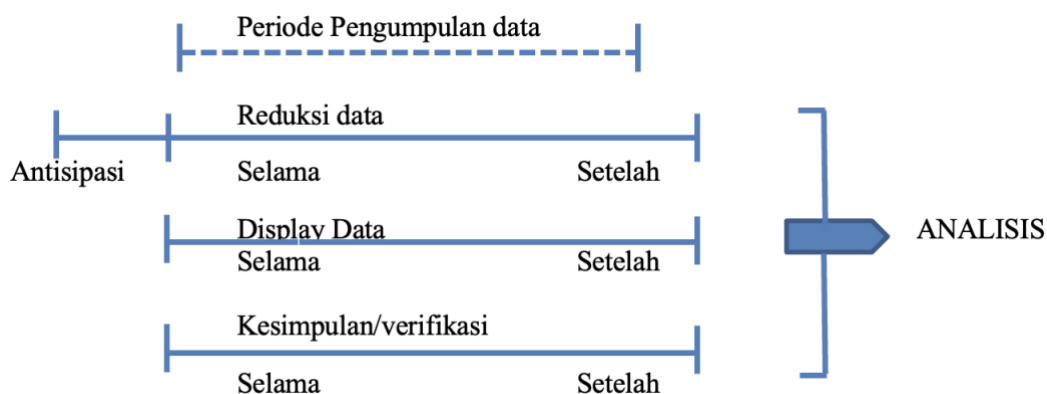


Diagram 1. Tahapan Kegiatan

Pembahasan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Saadi (dalam Damayanti, 2023), penggunaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata akan berdampak pada beberapa aspek, yaitu: 1) memberi motivasi bagi wisatawan internasional untuk mengunjungi, 2) membantu dalam memahami kebutuhan wisatawan, dan 3) memfasilitasi pemahaman budaya lokal oleh wisatawan asing yang berkunjung ke destinasi pariwisata. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa universal seringkali menjadi pilihan utama bagi penduduk setempat dalam memulai interaksi dengan orang asing (Rauf & Majid, 2022). Ada saat-saat dimana penduduk setempat menggunakan satu atau beberapa kata dalam bahasa Inggris, meskipun hanya sebagai sapaan kepada seorang turis tanpa memperhatikan asal-usul atau latar belakang turis tersebut. Situasi ini sering terjadi di berbagai daerah di wilayah Maluku Utara, terutama pada anak-anak dan remaja yang sangat bersemangat ketika melihat pengunjung asing yang datang ke daerah mereka. Wilayah Maluku Utara terkenal karena penduduknya memiliki kemampuan bahasa yang sangat baik, di mana mereka cenderung mengubah bahasa mereka untuk menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh penutur asli atau pendatang.

Berdasarkan observasi di lapangan, salah satu kekurangan dalam perkembangan sektor pariwisata adalah kekurangan kualifikasi dan keandalan sumber daya manusia di bidang tersebut dalam melakukan promosi pariwisata. Sebagian besar pengelola atau pelaku pariwisata lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu Ternate kepada pengunjung baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Magfirah et al., 2023). Fenomena ini terjadi karena pada umumnya mereka hanya memiliki pemahaman terbatas terhadap sebagian kecil frasa dan ucapan singkat dalam bahasa Inggris, seperti:

hello
welcome
Mister
Sir
yes
Miss
how are you?
goodbye
no

Situasi yang hampir serupa juga terjadi di bidang pendidikan, di mana masih sedikit minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang ahli dalam bahasa Inggris dan kurangnya fasilitas untuk pembelajaran bahasa Inggris yang memang masih sangat terbatas. Situasi di atas mengindikasikan bahwa bahasa Inggris hanya berfungsi sebagai peran komunikasi/interaktif di mana bahasa Inggris menjadi satu-

satunya opsi bahasa lainnya. Meskipun berasal dari negara asing atau luar negeri, seorang warga tetap akan menyambut dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tabel 1. Nouns

Airport	ˈeɪpɔːt	Bandara
Access	ˈæksɛs	Akses
Arrival	ˈaɪvəɪ	Kedatangan
Attraction	əˈtrækʃən	Daya tarik
Beach	bɪtʃ	Pantai
Bill	bɪl	Nota
Board	bɔːd	Papan
Canyon	kænjən	Lembah
Castle	kæesəl	Benteng
Cave	keɪv	Gua
Church	tʃɜːtʃ	Gereja
Concert	kɒnsəːt	Konser
Crater	kɹeɪtə	Kawah
Custom	kəstəm	Kebiasaan, adat istiadat
Departure	dɪˈpɑːtʃə	Keberangkatan
Diving	daɪvɪŋ	Menyelam
Doorman	dɔːmən	Penjaga pintu
Fare	fɛə	Ongkos
Flight	fɹaɪt	Penerbangan
Foreigner	fəʊənə	Orang asing
Forest	fɔːrɪst	Hutan
Guest	ɡɛst	Tamu
Gulf	ɡʌft	Teluk
Luggage	ˈlʌɡɪdʒ	Bagasi
Heritage	hɛrɪtɪdʒ	Warisan
Hill	hɪl	Bukit
Hostel	hɒstəl	Hostel
Homestay	həʊmsteɪ	Rumah tinggal
Hunting	hʌntɪŋ	Berburu
Inn	ɪn	Penginapan
Invoice	ɪnvaɪs	Nota pembayaran
Island	ˈaɪlənd	Pulau
Journey	dʒɜːni	Perjalanan
Jungle	dʒŋɡəl	Hutan
Lake	leɪk	Danau
Legend	ˈledʒənd	Legenda
Lobby	ˈlɒbi	Lobi
Local	ˈləʊkəl	Lokal
Location	ləʊkeɪʃən	Lokasi
Map	mæp	Peta
Scenery	ˈsɪnəri	Pemandangan
Market	mɑːkɪt	pasar
Marsh	mɑːʃ	Rawa
Mountain	maʊntən	Pegunungan
Package	pækɪdʒ	Paket
Park	pɑːk	Taman
Pool	pʊl	Kolam
Ravine	ˈrævɪn	Jurang
Reef	riːf	Karang
Resort	ˈrɛsɔːt	Resor
Ritual	ˈrɪtʃuəl	Upacara

River	ˌɪvə	sungai
Sanctuary	sæŋktʃuə	Suaka, cagar alam
Safety	seɪfti	Keamanan
Save	seɪv	Aman, simpan
Scenery	ˈsɪnəri	Pemandangan
Sea	si	Laut
Site	sɑɪt	Situs
Sleeping bag	ˈslɪpɪŋ bæɡ	Kantong tidur
Summer	səm[ə]	Musim panas
Sunrise	sən,ˈraɪz	Terbit (matahari)
Sunset	sən,ˈsɛt	Terbenam
Service	s əˈvɪs	Pelayanan
Tour guide	ˈtuəɡaɪd	Pemandu wisata
Top	tɒp	Atas
Tourism	ˈtuərɪzəm	Pariwisata
Vacation	veɪkeɪʃən	Liburan
Valley	væli	Lembah
Village	ˈvɪlɪdʒ	Desa
View	vju	Pemandangan
Volcano	vɒlˈkeɪnoʊ	Gunung api
Waterfall	wɔːtəˈfɔːl	Air terjun
Zoo	zu	Kebun binatang

Sama halnya juga dengan remaja usia sekolah menengah atas di area Halmahera Barat, ketika mereka diminta pendapat tentang penggunaan bahasa Inggris, terutama dalam sektor pariwisata. Sebagian besar orang masih belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pada saat mengikuti pelatihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, ucapan juga masih terhenti-henti. Kemampuan berbahasa Inggris mereka sangat terbatas, hanya beberapa kata yang bisa mereka ucapkan, namun minat mereka terhadap bahasa Inggris besar sekali. Hanya saja minat ini masih mengalami kendala karena kurangnya tenaga kerja yang kompeten dan kurangnya institusi pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris. Situasi ini sangat khawatir, mengingat periode teknologi yang sudah memasuki zaman 4. 0 dimana beragam aplikasi dan fitur teknologi menggunakan bahasa Inggris. Di bawah ini terdapat daftar kosakata dalam bidang pariwisata beserta cara pengucapan dan artinya. Daftar ini diajarkan kepada siswa untuk mengetahui kosakata apa yang mereka sudah pahami.

Tabel 2. Verbs

Around	əˈaʊnd	Mengelilingi
Charge	tʃɑːdʒ	Kena Biaya
Enjoy	enˈdʒɔɪ	Menikmati
Permit	pəˈmɪt	Izin
Relax	ˈrɪləks	Santai
Visit	ˈvɪzɪt	Berkunjung
Wave	weɪv	Ombak

Dari beberapa kosakata yang terkait dengan industri pariwisata di atas, salah satu yang paling dikenal dan akrab bagi mereka adalah istilah homestay. Selain kata itu, kata-kata lain

tidak diketahui. Terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, seperti: 1) kurangnya pengetahuan bahasa Inggris di kalangan mereka, 2) terbatasnya penggunaan bahasa Inggris di tempat-tempat wisata, 3) kesadaran yang masih rendah mengenai manfaat dan pentingnya bahasa Inggris dalam bidang pariwisata, dan 4) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan tujuan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan melakukan usaha atau perubahan pengetahuan oleh orang yang ahli untuk memberikan pengetahuan atau pelatihan. Dalam hal ini, ia akan mengajar dan melatih generasi muda, individu atau pengelola pariwisata di daerah yang memiliki potensi wisata agar mereka bisa menguasai kata-kata dasar bahasa Inggris.

Tabel 3. Adjective

Beautiful	bjuteɪfəl	Indah
Customary	kəstəmeɪ	Biasa, Lazim
Straight	streɪt	Lurus
Traveling	trævəlɪŋ	Bepergian

Untuk memudahkan berkomunikasi dengan para wisatawan mancanegara, masyarakat harus menjalani pelatihan atau transformasi dalam pengetahuan mereka agar dapat menggunakan kata-kata yang lebih sederhana. Dengan berkomunikasi secara sederhana namun efisien, dapat memunculkan suasana kebersamaan tanpa disadari. Secara otomatis, para pelancong akan merasa nyaman saat berada di tempat wisata tertentu. Terlebih lagi sejak masa setelah pandemi, diharapkan jumlah pengunjung wisata akan meningkat. Ada beberapa langkah dalam mempelajari/menguasai kosakata dasar, yang bisa menunjukkan seberapa baik seseorang menguasai bahasa Inggris. Mulai dari tahap mengucapkan (pengucapan) sampai pada tahap memahami maknanya (arti kata).

Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya, dapat kita lihat dengan jelas hubungan bahasa terutama bahasa Inggris dalam manajemen dan perkembangan pariwisata. Sangat sedikit kesadaran masyarakat dalam memahami bahasa hanya terbatas pada peran komunikatif/interaktif saja. Meskipun bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi, terutama dalam sektor pariwisata, tentu juga dapat menjadi investasi dalam aspek sosial dan budaya. Berdasarkan informasi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa peran bahasa Inggris terbatas hanya sebagai peranan interaktif saja. Dalam konteks peran dan fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa universal dalam industri pariwisata, diperlukan kebijakan dan pelatihan yang terus-menerus dalam penggunaan bahasa tersebut. Setidaknya menguasai kosakata utama dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris saat ini hanya berfungsi sebagai peran interaktif. Sementara itu,

pengaruh bahasa Inggris lainnya masih belum terlihat di dalam masyarakat. Dari situasi ini, dapat diantisipasi betapa belum maksimalnya pengelolaan sektor pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan pembiayaan secara penuh.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Damayanti, L. S. (2023, August 18). *Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata*. <https://Ojs-Journey/Pib/Ac.Id>.
- Djumati, R., Jaya, A., & Rauf, R. (2023). Sosialisasi Pelestarian Sastra Pariwisata Tradisional Ternate: Studi Pariwisata Dan Sastra Interdisiplin. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 620–629.
- Duwila, E., Rauf, R., & Ulya, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan Berbahasa di Sma Agape Halmahera Barat. *Comment: Journal of Community Empowerment*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.33365/comment.v3i1.296>
- Firli, A. (2022, July 30). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris bagi Pelaku Wisata*. www.pelitabante.com.
- Katili, Y. A. H., Sahabi, A., Arsana, I. K. S., & Sulasmi, S. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 373–380. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.6073>
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2022, April 3). *Pentingnya Teknologi dalam Sektor Pariwisata*. <https://Aptika.Kominfo.Go.Id>.
- Magfirah, S., Irsyadi, H., & Fajrhi, N. (2023). English for Young Learners: Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di Tingkat Sekolah Dasar. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 213–222.
- Rauf, R., & Majid, B. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pelaku Usaha Wisata Di Pantai Jikomalamo Kota Ternate. *Comment: Journal of Community Empowerment*, 2(2), 47–52. <https://doi.org/10.33365/comment.v2i2.186>
- Sugono, D. (2002). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu di Sekolah Menengah Umum (Telaah Bahasa dan Sastra)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sumardi. (2002). *Pengembangan Nalar Lewat Bahasa*. Yayasan Obor Indonesia.

